

BAB III

PERMASALAHAN INSTANSI

3.1 Analisa Permasalahan yang dihadapi Instansi

3.1.1 Temuan Masalah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara informal, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan operasional selama kerja praktik di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung, penulis menemukan beberapa permasalahan yang berpotensi menghambat produktivitas kerja pegawai, khususnya di bagian lapangan:

1. Lingkungan kerja yang kurang mendukung, seperti pencahayaan yang kurang optimal di ruang kerja dan gudang logistik, sirkulasi udara yang minim, serta ruang kerja yang sempit dan tidak ergonomis.
2. Fasilitas kerja yang terbatas, seperti jumlah alat komunikasi (HT dan ponsel dinas) yang tidak sebanding dengan kebutuhan lapangan, kendaraan operasional yang kurang layak, dan minimnya perlengkapan keselamatan kerja bagi petugas.
3. Kurangnya sistem dokumentasi kerja dan pelaporan digital, yang menyebabkan keterlambatan dalam menyampaikan laporan kejadian dan evaluasi kegiatan lapangan.

Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak langsung pada produktivitas pegawai, seperti keterlambatan respons dalam penanganan bencana, menurunnya efisiensi kerja, dan kurang maksimalnya pelayanan kepada masyarakat terdampak.

3.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan temuan di atas, maka rumusan masalah dalam kerja praktik ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kondisi lingkungan kerja terhadap produktivitas pegawai di BPBD Kota Bandar Lampung?
2. Sejauh mana keterbatasan fasilitas kerja memengaruhi efektivitas kinerja pegawai?

3. Apa solusi strategis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas kerja pegawai melalui perbaikan lingkungan dan fasilitas kerja?

3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi instansi, penulis menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah: Menggali dan mencatat masalah utama melalui observasi langsung dan komunikasi informal dengan pegawai.
2. Analisis Masalah: Menghubungkan kondisi lingkungan dan fasilitas kerja dengan tingkat produktivitas pegawai.
3. Perumusan Solusi: Merancang solusi yang realistis dan sesuai dengan kapasitas instansi, khususnya dalam hal penataan ruang kerja dan perbaikan fasilitas.
4. Evaluasi Kelayakan: Menyusun rencana solusi yang dapat diterapkan secara bertahap, tanpa mengganggu anggaran dan operasional instansi.
5. Implementasi Rancangan Program: Menyusun usulan program peningkatan kualitas kerja pegawai melalui optimalisasi sarana dan lingkungan kerja.

3.2 Teori yang Mendukung

Teori yang mendukung analisis permasalahan ini adalah Teori Harapan (*Expectancy Theory*) oleh Victor Vroom (1964), yang menyatakan bahwa motivasi seseorang untuk bekerja dipengaruhi oleh ekspektasi bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan kinerja baik dan dihargai. Jika lingkungan kerja dan fasilitas tidak mendukung, maka pegawai cenderung kehilangan motivasi dan produktivitas akan menurun. Selain itu, menurut (Sudarjo et al., 2025), lingkungan kerja yang sehat secara fisik dan psikologis memiliki korelasi positif terhadap produktivitas kerja. Sedangkan Prabowo & Pramutoko (2024) menegaskan bahwa fasilitas kerja yang memadai dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan semangat kerja pegawai.

3.3 Metode yang digunakan

Dalam pelaksanaan kerja praktik di BPBD Kota Bandar Lampung, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta, kondisi, dan hubungan antarfenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diamati. Adapun metode yang digunakan secara lebih terperinci adalah sebagai berikut:

1. Observasi Langsung

Metode ini dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pegawai di lingkungan kerja BPBD, baik di ruang kantor maupun saat kegiatan lapangan.

Hal yang diamati antara lain:

- 1) Kondisi fisik ruang kerja (pencahayaan, ventilasi, penataan ruang, kebersihan).
- 2) Sarana dan prasarana kerja yang digunakan pegawai (alat komunikasi, kendaraan dinas, peralatan evakuasi).
- 3) Perilaku kerja pegawai, kedisiplinan, serta alur koordinasi antarbidang. Observasi dilakukan secara partisipatif dan berlangsung selama masa kerja praktik agar mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai rutinitas kerja dan hambatan yang dihadapi pegawai.

2. Wawancara Informal

Penulis melakukan wawancara tidak terstruktur (wawancara informal) kepada beberapa pegawai, khususnya di bagian logistik, lapangan, dan sekretariat.

Wawancara ini bertujuan untuk:

- 1) Menggali informasi mengenai persepsi pegawai terhadap lingkungan dan fasilitas kerja.
- 2) Mengetahui keluhan, hambatan, serta harapan pegawai terkait kenyamanan dan efektivitas kerja.
- 3) Menelusuri kebiasaan kerja dan prosedur operasional yang tidak tercantum secara formal di dokumen instansi. Wawancara dilakukan secara santai untuk menciptakan suasana terbuka dan memperkuat

data dari observasi.

3. Studi Dokumen

Penulis juga menelaah berbagai dokumen dan data internal instansi yang relevan dengan topik kerja praktik, antara lain:

- 1) Struktur organisasi BPBD.
- 2) Laporan kegiatan tanggap bencana.
- 3) Inventaris fasilitas/logistik.
- 4) Dokumen standar operasional prosedur (SOP) bidang kedaruratan dan logistik.

Studi dokumen ini membantu memberikan informasi objektif dan tertulis yang dapat dikaitkan dengan hasil observasi dan wawancara.

4. Analisis Deskriptif

Seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen dianalisis secara deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk:

- 1) Menjelaskan kondisi nyata di lapangan secara sistematis.
- 2) Mengaitkan temuan dengan teori-teori yang mendukung (seperti Teori Harapan Vroom dan konsep lingkungan kerja Sedarmayanti).
- 3) Menyusun kesimpulan awal mengenai hubungan antara lingkungan kerja, fasilitas kerja, dan produktivitas pegawai.
- 4) Memberikan dasar yang logis untuk menyusun rancangan program perbaikan di instansi.

3.4 Rancangan Program yang akan dibuat

Berdasarkan hasil analisis masalah, penulis menyusun rancangan program sederhana sebagai solusi awal yang bisa diterapkan oleh BPBD, antara lain:

- 1) Program Penataan Ulang Lingkungan Kerja
- 2) Mengatur ulang ruang kerja agar lebih ergonomis.
- 3) Menambah pencahayaan dan ventilasi di ruang penyimpanan logistik.
- 4) Menyediakan area istirahat yang layak bagi petugas lapangan.
2. Usulan Pengadaan Fasilitas Pendukung Operasional
- 5) Penambahan alat komunikasi portabel (HT) dan alat pelindung diri (APD)

untuk petugas.

- 6) Perbaikan atau penggantian kendaraan operasional yang sudah tidak layak.
- 7) Pengembangan sistem pelaporan kejadian secara digital sederhana (berbasis Google Form atau aplikasi internal).